Edisi
230
Rabu,
10 Desember 2014

//Fokus:
Suporter, Tak Hanya Sekedar Penonton

//Ensi:
Mewacanakan Suporter Ideal

http://goo.gl/qluycc

bulaksumurugm.com

Media Komunitas Universitas Gadjah Mada
Bulaksumur Pos

Foto: Hasan Budi

Pengembangan Berkelanjutan Perpustakaan Pusat UGM

Oleh: Boston Billardo, Feda Virgin A / Nur Mazhariya Ulmi

Perpustakaan Pusat UGM terus mengadakan perbaikan dan pengembangan di bidang infrastruktur perpustakaaan. Hal ini dilakukan agar ke depannya perpustakaan pusat dapat menjadi bagian dari beragam aktivitas kampus.

Tak dapat disangkal, perpustakaan merupakan ikon penting dari sebuah universitas. Begitu halnya dengan Perpustakaan Pusat UGM yang pengembangannya masih tergolong baru. Rencana dan realisasi perbaikan berikut pengembangan terus dilakukan untuk mencapai bentukan konsep perpustakaan yang ideal.

Perbaikan dan pengembangan

Arif Surachman S IP MBA selaku Kepala Bidang Teknologi dan Jaringan Perpustakaan UGM mengatakan, rencana perbaikan di akhir tahun ini adalah tentang pengembangan konsep gedung baru baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Pengembangan secara internal dilakukan dengan menambah fasilitas penunjang *Online Public Access* (OPAC) dengan menyediakan jejeran komputer baru di lantai satu, serta perbaikan infrastruktur gedung. Sedangkan lingkup eksternal dilakukan dengan menata ulang lahan parkir perpustakaan agar lebih teratur dan tertata rapi. Sementara untuk rencana tahun depan, Arif menuturkan agendanya adalah evaluasi terhadap wacana pembangunan *learning zone*. Sebuah konsep kawasan pembelajaran terpadu di dalam lingkungan perpustakaan.

Kendati demikian, pembangunan perpustakaan terpaksa berlangsung lebih lama dari yang direncanakan karena beberapa kendala yang ditemui, salah satunya adalah masalah klasik terkait keterbatasan dana. “Dananya *kan* terbatas. Sekarang kita mengandalkan dana dari Dikti, karena kalau hanya dana dari UKT saja jelas tidak cukup,” ujar Arif.

Menanggapi realisasi pembangunan perpustakaan, banyak pihak menginginkan proses perbaikan perpustakaan selesai secara serentak karena dikhawatirkan mengganggu aktivitas perpustakaan. Akan tetapi kendala yang tak terduga masih saja datang dari pihak penyedia terkait dengan pelaksanaan pembangunan. Meskipun dikhawatirkan mengganggu, namun pada kenyataannya mahasiswa tidak merasa terusik dengan adanya proses perbaikan ini.

Shinta Mudrikah (Antropologi Budaya ’12) mendukung berbagai upaya perbaikan dan pembangunan perpustakaan UGM. Hanya saja sosialisasi mengenai penambahan fasilitas dan sarana prasarana baru perpustakaan perlu ditingkatkan. “Sosialisasi tentang layanan-layanan yang ada di perpustakaan perlu ditambahkan lagi,” tegasnya.

Konsep perpustakaan

Pengembangan perpustakaan pusat yang saat ini sedang berlangsung dilakukan dalam rangka mewujudkan konsep perpustakaan ideal. Konsepnya, pihak perpustakaan ingin agar ke depannya perpustakaan tidak hanya sebatas sebagai tempat pinjam-meminjam dan membaca buku. Lebih dari itu, perpustakaan menjadi bagian dari aktivitas mahasiswa. Idealnya, perpustakaan bisa dijadikan sebagai *meeting point* oleh mahasiswa, baik berdiskusi ataupun untuk mengerjakan tugas bahkan *project*. Oleh karenanya, pihak perpustakaan UGM ingin mengembangkan ruang diskusi dan seminar serta realisasi konsep *learning zone* sebagai pelengkap sarana belajar mahasiswa.

Tak hanya itu, pengembangan pun menyasar pada bagian teknologi perpustakaan. Hal ini mengacu pada perpustakaan di luar negeri yang memiliki fasilitas dan teknologi maju. “Di salah satu perpustakaan Singapura, mahasiswa bisa berdiskusi dengan menggunakan layar *touchscreen* yang berada di depannya. Dalam beberapa waktu ke depan, kita akan menuju ke tahap itu” tutur Arif.

Konsep tersebut merupakan hasil koordinasi antara pihak Direktorat Pengembangan dan Perbaikan Aset (DPPA) dengan pihak perpustakaan UGM. Kronologinya, Perpustakaaan UGM melaporkan pada DPPA tentang permasalahan yang dihadapi kemudian mengajukan konsep perpustakaan yang diinginkan. Selanjutnya, hal tersebut menjadi bahan pertimbangan pihak DPPA. Satu hal yang yang tetap menjadi perhatian, bahwa keinginan pihak perpustakaan tetap harus sesuai dengan skema pengembangan dari DPPA.

DARI KANDANG B21

Pembukaan, Sebelum Penutupan

Tak terasa 2014 sebentar lagi akan menutup tirainya. Sudah menjadi asumsi wajar apabila banyak harapan dan doa yang terlempar ke udara di akhir tahun ini; kecenderungan untuk meninggalkan kebiasaan lama dan membuka lembaran baru.

Absennya jajaran pengurus terdahulu kebetulan diiringi oleh menggebu-gebunya semangat awak magang kami. Rasa haus mereka terhadap proses akan coba kami lampiaskan dalam edisi ini. Guna menyambut edisi khusus Dies Natalis UGM, edisi ini akan menjadi medan juang mereka untuk bersiap dalam laga edisi khusus.

Disini kami, SKM UGM Bulaksumur, juga sedang berusaha membentuk lembaran baru. Setelah kurang lebih setahun berjalan, kini sudah terbentuk kepengurusan baru. Salam hangat dari kami, pengurus baru 2014/2015, untuk para pembaca yang setia beralih dari lembar ke lembar dalam Bulaksumur Pos ini.

Sedikit curahan hati dari kandang B21; belum lama ini kami mendapati bahwa kandang kami kondisinya sudah tidak layak sebagai sebuah bangunan. Secara lisan, atasan menghimbau masyarakat B21 untuk bermigrasi sementara bila nanti diadakan renovasi. Ini juga bagian dari membuka lembaran baru. Masih tak terbayang apabila kami harus berproses dan meninggalkan kandang B21 untuk sementara waktu. Semoga hati dan orientasi kami juga tidak berpindah dalam berbagi kata demi kata, ramah dan populer.

Edisi 230 ini adalah terbitan reguler kami yang pertama di kepengurusan baru. Semoga kami tetap bisa memelihara segala bentuk kesempurnaan yang sudah berjalan sebagai rutinitas konsumsi intelektual para pembaca. Semoga segala bentuk inovasi dalam informasi yang kami luncurkan sukses memikat sekaligus mempertahankan hasrat para pembaca.

Penjaga kandang

Manifestasi Suporter Ideal

Fenomena suporteran tentu sudah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun lalu, ketika pertama kali ajang kompetisi diadakan. Tercatat dalam sejarah, 264 SM di Roma pertandingan gladiator pertama kali diadakan, dan menarik penonton yang memiliki fanatisme tersendiri.

Lantas apa bedanya dengan penonton? suporter tak hanya sekadar melihat pertandingan, tetapi mendukung dan memiliki kecintaan terhadap objek yang didukungnya. Kini, suporteran mewarnai setiap riuh kompetisi terutama cabang olahraga, baik skala kecil maupun besar. Seiring dengan berkembangnya zaman, muncul suporter terorganisir yang diawali oleh para suporter dari negara-negara benua biru tahun 1960-an, kemudian menyebar hingga ke seluruh dunia.

Keberadaan suporter yang terorganisir membuat aktivitas suporteran menjadi lebih hidup dan kreatif dengan berbagai atribut dan yel-yel yang bahkan berkembang menjadi gaya hidup tersendiri. Pada dasarnya suporteran merupakan aktivitas positif apabila dilakoni dengan sportif. Energi suporter dinilai cukup ampuh untuk melecut semangat tim yang sedang bertanding. Namun kefanatikan terhadap tim yang didukung dapat menjadi situasi yang sensitif.

Biasanya bentrok terjadi antar suporter karena hanya mengindahkan emosi semata. Mengenyampingkan kedisiplinan yang kemudian membutakan mata dengan emosi sesaat. Di negeri ini, sayangnya suporteran masih identik dengan hal yang negatif karena banyaknya kasus anarkisme yang dilakukan suporter. Bentrok fisik baik di arena pertandingan maupun di luar pertandingan menjadi lumrah dalam berbagai kompetisi olahraga. Bahkan terkadang terjadi beberapa kasus penyerangan oleh salah satu tim suporter tanpa ada alasan yang jelas.

Lain halnya dengan suporter di negara-negara benua biru yang dikenal ideal karena ketertibannya. Kedewasaan suporter terlihat dari sikap tertib saat berada di dalam stadion hingga sikap lapang dada ketika tim kesayangan kalah. Hal yang terjadi di tanah air memang masih jauh dari harapan ideal. Pertanyaannya, kapankah jiwa-jiwa menggelora suporter di tanah air akan memulai mengubah sikap?

Tim Redaksi

Foto: Ihsan/ Bul

Penerbit : SKM Bulaksumur. **Pelindung:** Prof Ir Dwikorita Karnawati Msc, PhD, Dr Drs Senawi MP. **Pembina:** Dr Phil Ana Nadhya Abrar MES. **Pemimpin Umum:** Vikra Alizanovic. **Sekretaris Umum:** Anindya Firda Khairunnisa. **Pemimpin Redaksi:** Shulhan Syamsur Rijal. **Sekretaris Redaksi:** Nur Mazhariya U. **Editor:** Grattiana Timur, Vindiasari YSP. **Redaktur Pelaksana:** Adinda Noor M, Al Fidhiashtry, Arie Kristanto P, A Srinindita, Chandra P, Diyah Tri U, Dwi Lestari, Erma Setyo W, Ghufron Z, Umi Hani, Husnul K, Jelita Sari W, Kurnia IP, M Ari Saputra, M Tatag AA, Nafisah, Noor Rohman K, Nun Afra F, Nurul Aulia, S Lathif, A Kartika, Edwina P, R Kartika A, Winnalia Lim, Ziyadatur R, Abdul H, Bernadeta DSR, Melati Mewangi, M Abdillah Alif, Yessica LMD, Nungki AR, Nurlaili WR, Yovita IFK, Alifah Fajariah, Agnerisa RS, Fitria Chusna F, Akhmad Z, Adinda TD, Anisah ZA, Na'imatul M, Nadhifa IZR, Yunita RAP, Rahadian AW, Ibnu SSH, Firas Khoirunnisa, Annisa PN, Mahda 'Alamia, Luthfiyya H, Agung PBB, Fitri Yulia R. **Kepala Litbang**: Setyo Kinanthi. **Sekretaris Litbang:** Densy Septiana P. **Staf Litbang:** Novianna S, Junaidi S, Cahyo Eko P, Ignatia Andra X, Nitia AKA, Amanah W, Fatimah N, Hesty F, Mega APG, Palupi P, Diantika RF, Dyah P, M Ardafillah, Riza Adrian S, Richardus A. **Manager Iklan dan Promosi:** Nurendra Adi Wardana. **Sekretaris Iklan dan Promosi:** Farizan Adli N. **Staf Ikrom:** Hatma Styagraha PH, Popy Farida AW, Shintya R, Ferica Veni D, Gunna H, Nizza NZ, Rosa L, Addina H, Annisa Nur I, Desra I. **Kepala Produksi:** Herwinda Rosyid. **Sekretaris Produksi:** Delfi Rismayeti. **Korsubdiv Fotografer:** M Ikhsan Kurniawan. **Anggota:** Aldi Maulana, Kartika IM, Ari Perwita S, Grahyta D, M Ilham Adhi P. **Korsubdiv Layouter:** Candra Kirana M. **Anggota:** M Razan Bahri, Adhistia VY, Rifki M Audy, Intan R, M Yusuf Ismail, Tongki Ari W. **Korsubdiv Ilustrator:** Nariswari An-Nisa H. **Anggota:** Armita S, Fatimah Dwi C, Miski Nabila F, Fatma Rizky A, Prita Andrea F. **Korsubdiv Web Design:** Rifki Fauzi. **Magang:** Hesti W, Adila SK, Floriberta NDS, Nadia FA, Gadis IP, Laili TA, Roosana TP, Rovadita A, Putri Kinasih EAA, Revina PU, Anissa N, F Yeni ES, Boston B, Dzikri SA, Willy A, Alifaturrohmah, Rizki AL, Nurul MTW, Elvan ABS, Amela RS, Fiahsani T, Riski Amelia, Feda VA, Rosyita Alifiya, Mitsalina FA, Laras AP, Indah FR, Ayu A, Hafidz WM, Merara AM, Nala M, Kartika NDH, Utami A, Wahyu W, Andi S, Dandy IM, Raka P, Nabiila N, Mutia F, Devina PK, M Ghani Y, Nurcahyo YH, Rohmah A, Shifa AA, M Budi U, Doni S, Herning M, Ahmad MT, Rahardian GP, Elvani AY, Aulia PM, Puspita SD, M Syahrul R, Fadhilaturrohmi, Hasti Dwi O, Desy Dwi R, Edo R, Ridho Yan P, Anggia R, Yahya F, Devi A, M Fachri A, Rifqi A, Dwi Puji S, Faisal A, M Anshori, Shandy, Mia Ainun N, Arnita P, Dhimas LG, Rizka KH, Radityo M, Meli S, Gawang WK, Lady Ayu, M Rodinal KK, M Afif F, Ricky Afdita AP.

Alamat Redaksi, Iklan dan Promosi: Bulaksumur B-21 Yogyakarta 55281. **Telp:** 089622060707. **Email:** bulaksumur_mail@yahoo.com. **Homepage:** http://www.bulaksumurugm.com. **Twitter:** @skmugmbul. **Rekening Bank:** Bank Danamon Cabang Diponegoro Yogyakarta 003555389794 a.n. Hanum Sofia Nur Merjanti

Foto: Yahya/ Bul

Gelombang: Mantra Sihir Kelima Dee Lestari

Oleh: Mutia Fauzia / Riza Adrian Soedardi

Judul	: Supernova: Gelombang
Penulis	: Dee Lestari
ISBN	: 9786022910572
Tahun Terbit	: Oktober 2014, cetakan ke-4
Halaman	: 482 halaman
Penerbit	: Bentang Pustaka

Hal yang sulit ketika kita ingin membangun sebuah rasa yang nyata dalam sebuah kisah fiksi. Namun, hal tersebut tak berlaku bagi Dee. Melalui novel terbarunya, ditangan Dee fiksi dan realita diramu menjadi potongan kisah yang cantik dan magis: Gelombang.

Dewi Lestari Simangunsong, akrab dikenal dengan nama pena Dee Lestari, adalah penulis yang sepak terjangnya di dunia kepenulisan tidak perlu diragukan. Sebelum dikenal sebagai seorang novelis, Dee berkecimpung di dunia tarik suara, sebagai satu dari tiga personil Trio vokal Rida Sita Dewi (RSD).

Debut Dee sebagai seorang penulis dimulai ketika novelnya 'Supernova: Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh', yang merupakan episode 1 dari serial Supernova, terbit pada tahun 2001. Novel ini langsung mendapat sambutan hangat dari kalangan pecinta novel Indonesia, karena memberikan nafas baru dikancah perbukuan Indonesia. Sentuhan nilai filsafat, sains, serta percintaan membaur menjadi satu di novel debut Dee ini. Sambutan yang begitu hangat di dunia kesusastraan membawa Supernova menjadi nominasi Katulistiwa Literary Award (KLA) yang digelar oleh QB Wolrd Books dan bersaing dengan para sastrawaan kenamaan Indonesia seperti, Goenawan Mohammad, Sutardji Calzoum Bachri, Hamsad Rangkuti dan Dorothea Rosa Herliany.

Setelah sukses dengan 'Petir', 'Akar', dan 'Partikel' sebagai lanjutan dari 'Ksatria, Putri dan Bintang Jatuh', di tahun 2014 ini Dee menerbitkan Gelombang. Gelombang berkisah dan memperkenalkan kepada pembaca tentang Alfa, tokoh utama dari episode ini. Dibuka dengan lanjutan dari episode sebelumnya, yang bercerita tentang pencarian Gio terhadap Diva, Dee berhasil untuk mengajak pembaca hanyut ke dalam tulisannya karena keluwesannya dalam merangkai serta mengekspresikan imajinasinya ke dalam kata-kata. Setelah memberikan sedikit gambaran tentang kisah hilangnya Diva dan pencarian Gio, barulah kemudian Dee memulai kisahnya tentang sang tokoh utama, Thomas Alfa Edison Sagala, yang di masa kecilnya dipanggil Ichon oleh orang-orang di sekitarnya. Latar belakang Alfa atau Ichon sebagai seorang Batak yang masih memegang erat nilai-nilai budaya yang dimiliki, benar-benar mampu digambarkan oleh Dee dengan sangat apik. Misalnya saja ketika Alfa masih kecil dan di desanya sedang diadakan perayaan khusus yang melibatkan Tari Tor-Tor dan musik ansambel Batak, yang menjadi awal pertemuannya dengan sesosok makhluk yang disebut dengan Si 'Jaga Portibi'. Dee mampu untuk membuat suasana magis yang ada benar-benar muncul ke permukaan dan bisa dirasakan oleh pembacanya.

Sisi lain yang membuat novel ini menarik untuk dibaca adalah kesan yang tidak terburu-buru dalam penyampaian alur ceritanya. Di tiap potongan kisahnya, Dee mampu memberikan gambaran kronologis yang apik dan rapi. Perubahan alur hidup yang terjadi pada si tokoh utama dapat tersampaikan dengan baik.

Terlepas dari itu, untuk bisa memahami novel ini memang diperlukan pemahaman yang lebih. Meskipun Dee mampu untuk merangkai serta menggambarkan *setting* dengan baik, akan tetapi cukup banyak cerita yang membuat kita harus sedikit mengernyitkan kening dan memutar otak untuk memahaminya. Selain itu, pembaca pun dirasa perlu mengikuti empat episode sebelumnya agar bisa memahami alur berpikir Dee di novel ini, mengingat Supernova merupakan rangkaian dari sebuah novel berseri. Walaupun begitu, kelihaian Dee dalam menulis tetap mampu untuk menarik minat pembaca dan akan selalu membuat mereka menanti-nanti karya selanjutya. Persiapkan diri Anda untuk mantra sihir Dee berikutnya.

Suporter, Tak Hanya Sekadar Penonton

Oleh: Adila Salma , Hafidz Wahyu, Elvan Arydoni/ Bernadeta Diana

Suporteran bukan sekedar datang dan bersorak untuk tim kesayangan. Lebih dari itu, suporteran menunjukkan kepedulian dan kebersamaan.

Suporter merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari pertandingan. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), suporter ialah orang yang memberikan dukungan dalam pertandingan. Tak heran, setiap kompetisi pasti akan ada pendukung, demikian halnya dalam kompetisi lingkup universitas maupun fakultas. Tak jarang pula, fakultas maupun jurusan telah memiliki memiliki basis suporter tersendiri yang loyal. Mahasiswa pun diajak untuk memaknai suporteran secara lebih mendalam.

Bukti cinta

Kegiatan *suporteran* dalam lingkup kampus tidak sekadar bertujuan untuk mendukung tim fakultas yang sedang bertanding. Lebih jauh, *suporteran* bisa diartikan sebagai bukti kecintaan terhadap fakutas masing-masing. Hal ini bisa dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam mendukung salah satu tim. Semakin banyak massa yang datang, maka akan semakin terasa makna kecintaannya. Tak sekadar bersorak-sorak. "*Suporteran* itu merupakan unjuk giginya mahasiswa tentang kecintaan mereka terhadap fakultas masing-masing. Mereka membuktikan loyalitas dengan totalitas tanpa batas," ujar M Aziz (Sastra Arab '14).

Totalitas dan loyalitas ini dibuktikan lewat ragam atribut, lagu, gerakan, dan hal-hal kreatif lainnya. Hal kreatif tersebut mereka ciptakan untuk mendukung tim jurusan atau fakultas. Selain itu, totalitas dan loyalitas dapat dilihat dari konsistensi mereka dalam bernyanyi saat *suporteran*. "Suporter yang ideal itu mendukung habis-habisan untuk atletnya," tutur seorang mahasiswa Fakultas Teknik '13 yang tak bersedia disebutkan namanya. Ia pun menambahkan, walaupun atletnya dalam posisi kalah, suporter tidak boleh diam, suporter harus mendukung hingga akhir pertandingan.

Ketika mendukung tim kesayangan, kekompakan dan kebersamaan antar suporter mutlak diperlukan. Melalui susunan konsep yang matang, kekompakan mereka akan diuji di medan laga. Ericky Hussein selaku Ketua Koordinator Suporter Teknik mengungkapkan, "Karena suporteran tahun ini lebih terkonsep, anak-anak berinisiatif untuk suporteran sendiri tanpa paksaan." Ia juga menambahkan bahwa karena konsep yang lebih tertata membuat suporter lebih semangat dan antusias.

Hal serupa juga dilontarkan oleh salah seorang koordinator tim suporter Sekolah Vokasi, "Antusiasme *suporteran* di kompetisi Porsenigama tahun ini lebih tinggi. Pihak internal maupun panitia Porsenigama dipandang lebih terorganisir dalam mengelola para suporter."

Ilus: Rizka/ Bul

> "Suporteran itu merupakan unjuk giginya mahasiswa tentang kecintaan mereka terhadap fakultas masing-masing. Mereka membuktikan loyalitas dengan totalitas tanpa batas,"
> -M. Aziz (Sastra Arab '14)

Bukan sekadar penonton

Inti dari *suporteran* adalah mendukung tim yang sedwang berlaga dalam kondisi apapun, menang ataupun kalah tak jadi masalah berarti. Memastikan tim yang didukung tetap semangat menjadi fokus utama basis suporter. Konsep ini telah menjadi pedoman bagi tiap suporter. "Ya namanya *suporteran*, berarti mendukung tim kita," tutur Doni, TAB '14.

Doni berpendapat bahwa orang-orang yang datang dan menonton pertandingan belum tentu suporter. Pada dasarnya penonton semata dan suporter jelas berbeda, keduanya dibedakan dari motivasi mereka. Jika penonton datang untuk menonton pertandingan sekaligus mencari kepuasan pribadi saja. Lain halnya dengan suporter, mereka datang untuk memberi semangat kepada tim yang didukungnya.

Simpulannya, *suporteran* memiliki unsur perjuangan di dalamnya, sehingga tampak bahwa tim dan suporter merupakan kesatuan, karena sama-sama berjuang. "Suporteran itu penting karena menjaga nama baik tim, yang di lapangan kerja keras, kami yang di luar lapangan pun harus memberikan *support* dengan mati-matian juga," ungkap salah satu koordinator tim Suporter Sekolah Vokasi. Hal senada juga diungkapkan oleh Ericky. "Peranan Suporter sangat dibutuhkan demi menambah semangat tim yang bertanding," tutupnya.

Mewacanakan Suporter Ideal

Oleh: Riski Amalia, Nadia Fausta A, Fiahsani Taqwim / Alifah Fajariah

Suporteran mampu mengasah kreativitas mahasiswa. Akan tetapi jika berujung tak terkontrol, suporteran pun dapat menjadi pemicu munculnya perselisihan.

Memberikan dukungan kepada tim kesayangan merupakan hal yang lumrah. Suporteran menjadi tempat mencari kesenangan lain. Kesenangan tersebut dituangkan dalam berbagai aksi dalam mendukung tim.

Kegiatan menyenangkan

Sudah menjadi rahasia umum, suatu pertandingan tanpa kehadiran suporter akan terasa hambar. Selain untuk membakar semangat para pemain yang sedang bertanding, kehadiran suporter juga memberi warna tersendiri dalam jalannya pertandingan. Menurut Drs Fauzan Santhoso Msi, dosen Fakultas Psikologi, kegiatan suporteran bisa menjadi sarana bagi mahasiswa untuk refreshing dan berekspresi melalui teriakan-teriakan. "Ketika berteriak dalam keramaian seperti itu (dalam pertandingan-red), biasanya mahasiswa akan merasa lebih puas dan melupakan sejenak tugas-tugas yang merupakan bagian dari rutinitas mereka," ungkap Fauzan.

Hal senada diungkapkan Filipus Hendri selaku ketua Farmasi Cup 2014, bahwa acara yang ia ketuai tersebut menjadi ajang refreshing, pelepas penat baik bagi peserta maupun panitia. "Yang saya heran fakultas kesehatan kan sibuk kalau praktikum sampai sore, tapi pas suporteran seperti lupa sama semua tugas dan asyik sendiri," tuturnya.

Lebih jauh Fauzan menjelaskan bahwa kegiatan suporteran merupakan sesuatu yang menyenangkan karena bisa berkumpul bersama teman-teman. "Dalam psikologi disebut katarsis, yaitu melepas kepenatan dengan cara mencari kesenangan," jelas Fauzan.

Tak hanya untuk melepas penat dari kehidupan akademik, agenda suporteran juga menjadi wadah kreativitas mahasiswa. Berbagai macam slogan dan yel-yel penyemangat menjadi bukti kreativitas suporter. Suporter rajin mencari ide untuk menunjukkan dukungan dan solidaritas timnya. "Ada suporter yang kompak pakai dresscode hitam atau batik dan beberapa membawa atribut," terang Hendri yang juga mahasiswa Farmasi '12.

Ilus: Dhimas/ Bul

> "Suporter yang baik adalah selalu mendukung dan menyerukan kata-kata penyemangat pada timnya baik ketika pemain menang ataupun kalah,"
> - M. Alif Muttaqin (Hukum'13)

Suporter ideal

Suporter tak hanya untuk kegiatan bersenang-senang. Menjadi suporter yang baik dan ideal, menurut Fauzan harus memahami sportivitas dalam olahraga. "Kalah dan menang adalah hal yang biasa," tuturnya. Hal tersebut juga diamini oleh M Alif Muttaqin (Hukum '13) selaku ketua Justicia Cup. "Suporter yang baik adalah selalu mendukung dan menyerukan kata-kata penyemangat pada timnya baik ketika pemain menang ataupun kalah," ujar Alif.

Alif menuturkan bahwa dalam beberapa kompetisi biasanya juga diadakan penghargaan untuk kategori suporter terbaik. Indikator penilaiannya adalah kreativitas suporter dalam properti, gerak, dan yel-yel timnya. "Kehebohan dan antusias suporter juga tak luput dinilai, karena poin itu yang akan melecut semangat para pemain di lapangan" tambah Alif. Hal senada diungkapkan Hendri bahwa yel-yel dengan lirik dan nada yang mudah diingat akan membantu suporter kompak bernyanyi dan membawa semangat kepada tim. "Kan tujuan suporter itu membawa semangat dan mendukung tim, kalau suporter loyo gimana tim mau semangat?" ungkapnya. Hendri juga menambahkan kriteria bagi suporter terbaik yang sayangnya masih saja sering dilanggar yaitu tidak berkata-kata kotor atau mengolok-olok tim lain serta menjaga kebersihan area pertandingan.

Penghargaan suporter terbaik dalam berbagai kompetisi dilakukan untuk menjaga sportivitas bagi semua pihak suporter agar terjaga kestabilan dan terhindar dari konflik. "Kemungkinan terjadi konflik dalam sebuah pertandingan memang sangat besar. Akan tetapi hal tersebut menjadi tanggung jawab panitia dalam mengambil tindakan, salah satunya bisa berupa penghargaan maupun penalti bagi yang melanggar aturan," terang Fauzan.

Menanggapi hal tersebut, Alif menekankan bahwa dalam contoh kasus Justicia Cup sejak awal sudah dilakukan briefing. Hal tersebut dimaksudkan agar suporter mampu mengambil sikap tertib, sportif, dan berjanji untuk menaati aturan. "Suporter yang baik biasanya memiliki kordinator yang bertanggung jawab atas anggotanya untuk menghindari kerusuhan yang tak diinginkan," tutup Alif.
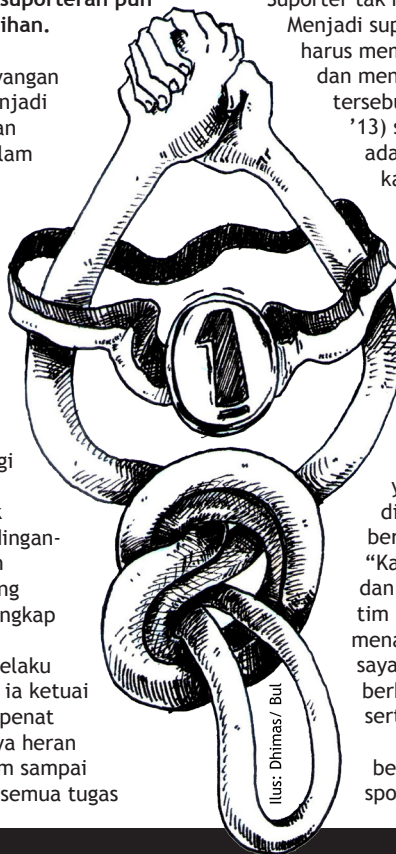
Dari Minyak Mentah menjadi Bahan Bakar

Oleh: Floriberta Novia D S, Nala Mazia / Fitria Chusna F

Belum lama ini, pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai penetapan rencana APBN 2015. Salah satu perwujudan kebijakan tersebut adalah mengurangi subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) berjenis premium dan solar terhitung sejak 18 November 2014.

Naiknya harga BBM, baik premium maupun solar sebesar Rp. 2.000,00, menuai banyak kontroversi. Pasalnya, kebijakan ini diberlakukan bertepatan dengan turunnya harga minyak dunia hingga mencapai rata-rata 77,52 USD per barel, rekor harga minyak terendah selama 4 tahun terakhir. Sebagian masyarakat menyayangkan kebijakan ini dengan alasan tak seharusnya harga BBM melambung tinggi disaat harga minyak dunia justru melemah. Namun demikian, patut diketahui bahwa sesungguhnya keberadaan BBM siap pakai merupakan hasil dari proses panjang pengolahan minyak bumi yang tentu membutuhkan biaya pengolahan yang tak sedikit.

Proses Pengolahan

Proses pengolahan minyak mentah menjadi BBM tidaklah singkat. Mulanya, dilakukan distilasi bertingkat yaitu pemisahan minyak mentah ke dalam kelompok-kelompok (fraksi) dengan titik didih yang hampir sama.

Minyak mentah dipanaskan terlebih dahulu dalam furnace (tungku pembakaran atau tanur) kemudian dialirkan ke menara distilasi (penyulingan atau pemisahan bahan kimia berdasarkan titik didih). Produk dari menara distilasi adalah gas kilang, LPG, nafta, gasoline (bensin), avigas, kerosene (minyak tanah), avtur, minyak diesel, minyak bakar, minyak pelumas, gemuk, dan aspal. Produk-produk dari menara distilasi tersebut kemudian dibersihkan dari kandungan sulfur dan kotoran lainnya. Untuk memenuhi spesifikasi pasar, sebelum dikirim ke konsumen, produk-produk tersebut harus di blending (penambahan zat-zat aditif ke dalam fraksi minyak bumi untuk meningkatkan kualitas produk-red). Khusus untuk gasoline harus dinaikkan angka oktannya untuk menghindari keluarnya percikan api dari busi kendaraan.

Zat tambahan lain yang sering dicampurkan ke dalam bensin adalah Methyl Tertiary Buthyl Ether (MTBE) yang berasal dan dibuat dari etanol. Selain dapat meningkatkan bilangan oktan, MTBE juga dapat menambah oksigen pada pencampuran gas di dalam mesin, sehingga akan mengurangi pembakaran tidak sempurna bensin yang menghasilkan gas karbondioksida. Namun, MTBE diketahui mengandung zat karsinogenik, yaitu zat yang bersifat racun

illus:Meli/ Bul

Simulasi Perhitungan

Di Indonesia, penentuan harga BBM menggunakan acuan Means of Platts Singapore (MoPS). MoPS adalah penilaian produk penjualan minyak di Asia yang dibuat oleh Platts, yang merupakan anak perusahaan McGraw Hill Financial dari Amerika Serikat. Selain itu, menurut ekonom, harga minyak mentah Indonesia atau Indonesia Crude Price (ICP) juga bisa menjadi pengganti MoPS.

Perhitungan dengan metode ini adalah ICP dikalikan nilai tukar rupiah, dibagi dengan jumlah liter dalam satu barel, lalu ditambah komponen alpha (biaya distribusi dan margin) ditambah pula dengan pajak Pajak PPN, PBBKB sebesar 15 persen. Harga distribusi BBM ini ditetapkan oleh Ditjen Migas berdasarkan biaya angkut tanker, truk, biaya penyimpanan, iaya penyaluran (distribusi & handling) serta kerugian. Di samping itu, ada juga biaya tetap seperti biaya operasi dan perawatan depo, ongkos penjualan ke SPBU, dan fee penyalur serta margin badan usaha.

Berdasarkan metode tersebut, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Kurs Rp. 12.000,00/USD	
Rata-rata ICP dalam satu tahun terakhir	102 USD
1 barel*	159 liter
Alpha (biaya distribusi dan margin) Pajak PPN, PBBKB sebesar 15%	734.2 Rupiah 1115,08 Rupiah/liter
ICP dikali nilai tukar rupiah dibagi jumlah liter ditambah alpha dan pajak	{(102 USD x Rp. 12.000,00) ÷ 159 liter} + Rp 734,20 + Rp. 1115,08 = Rp 9547.39 (tanpa subsidi)

*) dalam catatan satu barel minyak mentah (159 liter) tidak seluruhnya menghasilkan BBM siap pakai

Berdasarkan perhitungan di atas dengan harga minyak mentah menurut ICP 102 USD per barel, dapat disimpulkan bahwa harga keekonomian BBM (harga BBM tanpa subsid-red) di Indonesia adalah Rp 9547.39

Cukup panjang bukan, perjalanan minyak bumi sampai ke tangki kendaraan bermotor kita? Pengolahannya memakan proses yang tidak sederhana, sama seperti perhitungan harganya.

Dikutip dari berbagai sumber

FLASH

Kampanye Pemilwa UGM 2014

Deretan baliho yang terpampang di depan fakultas Teknik UGM merupakan salah satu bentuk kampanye yang dilakukan oleh para partai peserta Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa) UGM 2014, yang akan dilaksanakan pada tanggal 9-11 Desember 2014. Tujuan dari kampanye ini adalah untuk menyampaikan visi dan misi para peserta pemilwa serta menarik simpati para mahasiswa UGM.

Foto dan teks: Edo/ Bul

Selamat Anda Lulus!

Nama	Jurusan	Jabatan
Robertus Sonny Prakoso	JTETI 2010	Kalitbang 2012-2013
Keumala Hayati	Sastra Jepang 2010	Sekretaris Umum 2013-2014
Annisa Ika Tiwi	Ilmu Komunikasi 2009	Redaktur Pelaksana 2010-2012
Erik budi Santiko	MIPA Kimia 2009	Staf Litbang 2009-2012
Dewi Ayu Nurjanah	Sastra Jepang 2010	Redaktur Pelaksana 2011-2013
Tri Puspitasari	PSdK 2010	Redaktur Pelaksana 2011-2013

Atap Sekolah Vokasi dan Kawasan Sekip Bocor

Oleh: Hesti Widyaningtyas / Fitri Yulia

Musim hujan tiba, beberapa sudut kampus UGM mengalami kebocoran pada atap bangunan. Hal tersebut terjadi di gedung Sekolah Vokasi (SV) UGM. Tak hanya itu, talang (saluran air-**red**) di gedung kawasan UGM pun bocor. "Talang yang bocor mengakibatkan genangan air masuk," ungkap Suradi selaku staf gedung UGM di kawasan Sekip.

Upaya perbaikan sudah dilakukan di gedung SV UGM. "Atap bangunan sudah diperbaiki selama tiga bulan terakhir dan sudah hampir selesai," ungkap salah satu pekerja perbaikan gedung SV UGM. Namun demikian, sampai saat ini untuk gedung kawasan Sekip belum ada usulan perbaikan.

Pihak Direktorat Pengelolaan dan Pemeliharaan Aset (DPPA) selaku divisi yang membawahi aset UGM mengaku telah melakukan perbaikan dan memonitor secara rutin di masing-masing unit kerja. Unit kerja mencakup level fakultas, pusat studi, kantor pusat dan lainnya. "Bila ada yang bocor segera kita perbaiki," jelas Ir Sudarmoko M Sc selaku Direktur DPPA. Kasus kebocoran atap bukan hanya tanggung jawab DPPA, melainkan tiap unit kerja. Tiap unit kerja telah memiliki alokasi dana untuk perbaikan dan pemeliharaan secara rutin. "Jadi, tiap unit kerja memiliki otonomi sendiri atas aset mereka," tambah Sudarmoko.

DPPA hanya menangani masalah yang berkaitan dengan instalasi dan fasilitas universitas seperti jaringan internet dan listrik. "Jadi kalau terkait atap bocor itu tidak harus melapor ke DPPA," tandas Sudarmoko. Namun demikian, fakultas juga merupakan aset universitas. Oleh karena itu, DPPA turut andil dalam menangani masalah tersebut dengan mengeluarkan dana perbaikan dan pemantauan.

Foto: Anggia/ Bul

Mahasiswa UGM Juarai Unilever Future Leader League 2014

Oleh: Dzikri Sabillah Anwar/Fitri Yulia R

Ajang *Unilever Future Leader League* (UFLL) sukses membawa M Ibnu Thoriul Aziz (Ilmu Ekonomi '12) dan Dennis Stephen Tuankotta menyabet juara satu dan tiga dalam kategori *best team*. Rancangan *bussiness challenge* Ibnu dan Dennis sukses menyisihkan 507 peserta lain. *Bussiness challenge tersebut m*emberangkatkan mereka untuk mengikuti rangkaian acara final yang diadakan di Jakarta pada Senin (24/11) hingga Jumat (28/11) silam.

Babak final UFLL diikuti oleh 30 finalis lain yang berasal dari berbagai universitas di Indonesia. Ibnu mengaku tertarik mengikuti ajang ini karena merasa tertantang. Ia tidak menyangka akan lolos ke babak final. "Saya baru *ngerjain* materi jam tujuh malam, padahal sudah harus di*submit* jam dua belas malam itu juga," ujar Ibnu.

Selama di Jakarta, finalis UFLL dikelompokkan menjadi 10 tim. Setiap tim beranggotakan tiga mahasiswa yang berasal dari universitas yang berbeda. Selain mendapatkan materi seputar perusahaan, bisnis dan *coaching leadership,* mereka juga ditantang untuk menyelesaikan berbagai macam tantangan bisnis tiap harinya. Tiga tim terbaik nantinya ditantang untuk merancang dan membuat video promosi. Video promosi harus diselesaikan dalam hitungan jam, dan dipresentasikan dalam bahasa Inggris.

Meskipun demikian, Ibnu dan Dennis tak merasakan UFLL sebagai sebuah kompetisi. Rasa kekeluargaan dan saling mendukung antar finalis membuat mereka terpacu untuk mengerjakan tantangan-tantangan yang ada.

Banyak ilmu dan pengalaman berharga yang didapatkan keduanya dari UFLL. Salah satunya adalah bagaimana menjadi seorang pemimpin yang baik. Bagi Ibnu, kemampuan *leadership* sangat penting di masa yang akan datang. Selain *leadership,* mampu mengenali potensi diri dan menguasai banyak bidang ilmu juga penting. "Kita harus yakin batas kemampuan kita itu sebenarnya nihil. Jadi, berusahalah maksimal sampai akhirnya kita benar-benar merasa *nggak* bisa," timpal Dennis.

Foto: Dok Pribadi